

Article

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PARTUS KALA I MEMANJANG DI PUSKESMAS ROGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG

Sri Ayu Yuniarsih¹, lit Ermawati², Yessy Nur Endah Sary³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 30, 2023

Final Revision: August 29, 2023

Available Online: October 17, 2023

KEYWORDS

Anemia, first stage parturition, prolonged, maternal death, maternal

CORRESPONDENCE

Phone: 085331428727

E-mail: sriayu.yuniarsih@gmail.com

ABSTRACT

Prolonged parturition is one of the causes of maternal death in Indonesia, which continues to increase, reaching 1.8% in 2012. The average incidence of long labor in the world causes maternal death by 8% and in Indonesia by 9%. Pregnant women with anemic will experience a risk of bleeding due to hypotonia or atony of 20-25 percent. The contracting uterus requires energy and oxygen supplied by the blood. Low energy and oxygen supplied can cause prolonged parturition and the risk of complications in childbirth that can lead to maternal death. In Lumajang, there has been an increase in the maternal mortality rate from 97 in 2020 to 309 in 2021, where the Rogotrunan Health Center is the area with the highest maternal mortality with 8 deaths. This study aims to determine the correlation between anemia and the incidence of the prolonged first stage of labor. This research was *analytical research* using a *retrospective method* which is sourced from secondary data, namely medical records. Of the 348 mothers who gave birth, 83 mothers in labor with anemia (23.48%) were found. Of the 83 anemic mothers in labor, 49 experienced a prolonged first stage (59.1%). From the results of the Pearson *product-moment test*, it was known that the significance value (r) was 0.000 with a significant value (p) of 0.05. It was concluded that $r < p$, there is correlation between anemia and the incidence of prolonged first-stage labor. Based on the results of the study, there is correlation between anemia and the incidence of the prolonged first stage, so it is hoped that there will be prevention of anemia in pregnant women to prevent prolonged first-stage events.

I. INTRODUCTION

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau

kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). AKI digunakan untuk menilai program kesehatan ibu. Selain itu, indikator ini juga mampu

menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2022).

Kematian ibu pada tahun 2021 di Indonesia disebabkan oleh COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022). Adapun faktor-faktor predisposisi perdarahan postpartum antara lain paritas, umur kehamilan, jarak persalinan, peregangan uterus berlebih (makrosomia, gemeli dan polihidramnion), partus presipitatus, induksi oksitosin, riwayat seksio sesaria, riwayat perdarahan postpartum dan kala I dan II yang memanjang (Wardani, 2017). Partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia. Persalinan lama merupakan penyebab 8% kematian ibu di negara-negara berkembang. WHO (World Health Organization) mengungkapkan sampai saat ini partus lama merupakan suatu masalah di Indonesia. Data Kemenkes menyebutkan bahwa ibu dengan partus lama yang rawat inap di RS di Indonesia diperoleh proporsi 4,3% yaitu 12.176 dari 281.050 persalinan (Kemenkes RI, 2022).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada ibu hamil. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% yang menjadi penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Sitepu et al., 2021).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, terdapat 7.389 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia pada 2021. Jumlah tersebut melonjak 56,69% dibanding jumlah kematian tahun sebelumnya sebanyak 4.627 jiwa, dimana Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kematian ibu terbesar pada 2021, yakni mencapai 1.279 jiwa (17,31%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022).

Di Kabupaten Lumajang diketahui bahwa terjadi peningkatan angka kematian ibu yang pada tahun 2020 sebesar 97 Angka kematian ibu tahun 2021 mencapai

309 per 100.000 kelahiran hidup dan tidak sesuai dengan target renstra yaitu 218 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil study kasus yang dilakukan pada bulan Maret-Juni 2023 di Puskesmas Rogotruncan didapatkan data bahwa pada tahun 2022 dari 348 pasien inpartu didapatkan 83 ibu hamil bersalin dengan anemia, dan dari ibu bersalin dengan anemia tersebut di dapatkan 49 ibu bersalin dengan kejadian partus kala I memanjang.

Kadar hemoglobin normal diperlukan dalam proses persalinan untuk tenaga melahirkan bayi dan mencegah terjadi kala I lama. Pada waktu persalinan dibutuhkan kadar hemoglobin yang optimal untuk menghadapi proses persalinan. Kadar hemoglobin ibu berpengaruh pada keadaan tubuh ibu agar tidak lelah dan letih sedangkan kala II persalinan sangat membutuhkan kekuatan mengejan dari ibu. Saat berkontraksi, otot membutuhkan energi dan oksigen.

Pada persalinan dalam kondisi anemia, jumlah oksigen yang disuplay ke uterus berkurang dan mengakibatkan ketidakmampuan uterus untuk berkontraksi sebagaimana mestinya. Pada anemia jumlah sel darah merah berkurang sehingga oksigen yang diikat dalam darah sedikit kemudian menghambat aliran oksigen menuju otot yang sedang berkontraksi, yang mengakibatkan kinerja otot uterus tidak maksimal (Scanlon, Valerie C and Sanders, 2018).

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang melalui Dinas Kesehatan menggelar kegiatan Seleksi Kader Kesehatan Remaja dan Peluncuran Gerakan Minum Zat Besi (Fe) pada Remaja Putri Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan. Kegiatan minum Fe bagi remaja putri merupakan salah satu upaya menurunkan angka penderita kekurangan darah atau anemia. Selain itu, kegiatan tersebut sebagai upaya penyiapan secara dini kesehatan remaja putri sebagai calon ibu di masa depan (MC Kabupaten Lumajang, 2018). Hal ini merupakan upaya pemerintah kabupaten Lumajang untuk mencegah komplikasi akibat anemia pada ibu bersalin salah satunya partus kala I fase laten memanjang yang dapat menyebabkan kematian ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menganalisa hubungan anemia dengan kejadian partus kala I memanjang di Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang tahun 2022..

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu inpartu kala I tahun 2022 di puskesmas Rogotrunan sebanyak 348. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 83 orang menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar hasil pemeriksaan Hb, lembar observasi dan/atau lembar partograf. Data penelitian uji normalitas data dengan teknik *kolmogorov Smirnov*, jika didapatkan distribusi data normal analisis data menggunakan *Korelasi Pearson product moment* tetapi jika didapatkan distribusi data tidak normal analisis data menggunakan *Rank Spearman (Rho)*.

III. RESULT

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 83 data inpartu dengan status anemia ditemukan 49 (59%) data kala I memanjang. Dengan menggunakan uji *pearson product moment (r)*, diperoleh hasil uji korelasi anemia dan lama persalinan kala I sebesar $(r) = 0.000$, dengan uji significant probabilitas $p = 0.05$. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa $0.000 < 0.05$, dan dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan, artinya H_1 diterima, ada hubungan antara anemia dengan kejadian partus kala I memanjang.

Table 1. Kejadian Anemia pada Ibu bersalin

Anemia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Anemia	83	23,86
Normal	265	76,14
Jumlah	348	100

Table 2. Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita Normal Dan Kurang Pada Bulan April 2023

Kala I	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kala I memanjang	49	59,1
Kala I normal	34	40,9
Jumlah	83	100

Table 3. Analisis Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Partus Kala I Memanjang

		Lama Persalinan Kala I		Total
		Kala I Memanjang	Kala I Normal	
Ibu Inpartu dengan Anemia	F	49	34	83
	%	59,1	40,9	100
p-Value		0,05		

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi Kejadian Anemia pada Ibu Inpartu yang Mengalami Kala I Memanjang

Data jumlah persalinan yang terdapat di Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang pada tahun 2022 berjumlah 348 persalinan sebagai populasi. Dari total populasi tersebut di ambil sampel dengan teknik sampel jenuh sejumlah 83 data inpartu dengan status anemia. Anemia merupakan masalah medik yang paling sering dijumpai di klinik di seluruh dunia, disamping sebagai masalah kesehatan masyarakat utama, terutama di negara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (*chronic debility*) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Oleh karena frekuensinya yang demikian sering, anemia, terutama anemia ringan seringkali tidak mendapat perhatian dan dilewati oleh para dokter di praktek klinik.

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal. Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan besi yang berasal dari makanan yang dimakan setiap

hari dan diperlukan untuk pembentukan hemoglobin sehingga disebut “anemia kekurangan besi” (Parulian et al., 2016). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya perdarahan post partum yang merupakan penyebab kematian pada ibu melahirkan / bersalin. Penyebab utama kematian ibu hamil secara langsung adalah perdarahan yang mencapai 40% - 60%, infeksi 20% - 30%, dan eklamsi sekitar 20% - 30%.

Penyebab anemia dapat diketahui dengan melakukan pendekatan diagnostik secara bertahap dengan mengumpulkan data klinis, pemeriksaan fisik dan tes di laboratorium. Perlu ditekankan bahwa anemia sebenarnya adalah bukan penyakit tetapi suatu keadaan yang ditandai dengan menurunnya kadar hemoglobin (Hb) dibawah normal.

Metode umum yang direkomendasikan WHO untuk digunakan pada survei prevalensi anemia pada populasi adalah hemoglobinometri dengan metode cyanmeth di laboratorium dan sistem POCT hemocue. Metode ini merupakan rujukan untuk perbandingan dan standarisasi metode-metode yang lainnya. Penegakan diagnosa anemia pada ibu hamil dan bersalin di Puskesmas Rogotrunan menggunakan metode POCT. Metode POCT (*Point of Care Testing*) merupakan metode pemeriksaan sederhana menggunakan sampel dalam jumlah sedikit, mudah, cepat serta efektif untuk dilakukan (Faatih, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novita yang menyimpulkan bahwa pada kala I kemajuan persalinan yang lambat sering kali disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak efisien. Salah satu penyebab kontraksi rahim tidak adekuat adalah keadaan anemia pada ibu. Analisis lebih lanjut menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kontraksi rahim pada persalinan (Rudiyanti & Metti, 2017). Dari hasil penelitian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa identifikasi status anemia diperlukan untuk mengetahui faktor resiko kemungkinan terjadinya inpartu kala I memanjang.

2. Identifikasi ibu inpartu dengan anemia yang mengalami kala I memanjang

Pada penelitian ini, dari 83 inpartu dengan anemia, ditemukan 49 mengalami kala I memanjang. Perpanjangan kala I tersebut dapat terjadi karena kurangnya kadar Hb dalam darah akan mengakibatkan oksigen yang ditransfer ke dalam tubuh maupun otak menjadi berkurang. Sehingga aliran oksigen dalam uterus juga berkurang, akhirnya kontraksi yang dihasilkan kurang maksimal. Jika kontraksi uterus pada saat persalinan kurang maksimal, maka pembukaan serviks cenderung lebih lama (Soenarnatalina, 2018).

Identifikasi kejadian kala I memanjang diperoleh dengan cara menghitung lama dilatasi serviks yang diperoleh dari lembar observasi atau dari partograf pada rekam medis. Kala I dikatakan memanjang jika pada fase laten pembukaan serviks yang tidak melewati 3 cm setelah 8 jam inpartu (*prolonged latent phase*), atau pada fase aktif partograf melewati garis waspada yang terjadi lebih dari 12 jam dengan pembukaan serviks kurang dari 1,2 cm per jam (*prolonged active phase*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soenarnatalina yang menyimpulkan bahwa wanita yang bersalin dengan anemia mempunyai resiko sebesar 12.723 kali untuk terjadi persalinan kala I fase aktif yang memanjang (Soenarnatalina, 2018). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inpartu dengan anemia dapat menyebabkan inpartu kala I memanjang.

3. Analisa Hubungan anemia dengan kejadian partus kala I memanjang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian inpartu kala I memanjang. Diketahui bahwa anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut dengan kurang darah, kadar sel darah merah (Hb) di bawah nilai normal. Penyebabnya bisa karena kekurangan zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Tetapi sering terjadi adalah anemia kurang zat besi. Anemia dapat di cegah dengan mengkonsumsi makanan

bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian tablet besi karena zat besi adalah unsur pembentuk sel darah merah yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil guna mencegah terjadinya anemia atau kurang darah selama kehamilan (Latifah, 2017).

Menurut Rudiyanthi (2017) Kekurangan kadar haemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang di bawa ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul inersia uteri / gangguan his, partus lama dan atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan banyak. Pengaruh anemia saat persalinan dapat berupa gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama sehingga dapat terjadi partus terlantar, partus lama dan perdarahan karena atonia uteri (Rudiyanthi & Metti, 2017). Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa anemia merupakan salah satu penyebab kejadian kala I memanjang yang merupakan penyebab terjadinya komplikasi persalinan salah satunya perdarahan yang bisa berujung kematian ibu.

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian tentang hubungan anemia dengan kejadian inpartu kala I memanjang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini ditemukan dari 348 ibu bersalin, di temukan 83 ibu inpartu dengan anemia, dapat disimpulkan bahwa kasus anemia masih banyak, yaitu 23.48 %.
- b. Pada penelitian ini ditemukan dari 83 ibu inpartu dengan anemia ditemukan 49 mengalami kejadian inpartu dengan kala I memanjang (59.1%).
- c. Dari hasil uji analisis menggunakan uji pearson product moment disimpulkan terdapat hubungan antara anemia dan kejadian inpartu kala I memanjang.

REFERENCES

- Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Aprilia, N. P. D. (2019). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Tingkat Asfiksia Dengan Neonatorum Pada Ibu Bersalin di RSUD Wangaya Tahun 2019. *RSUD Wangaya*, 8–22.
- Ariyani, F., Serudji, J., & Sukma Rita, R. (2018). Persiapan Energi Kontraksi Miometrium Kala I Persalinan Melalui Aktivitas Protein Kinase C. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 328–338.
- Aryani, F. (2017). Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–11. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2710/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Angka Kematian Ibu Menurut Pulau.
- Bakta, I. M. (2017). Pendekatan Diagnosis dan Terapi terhadap Penderita Anemia. *Bali Health Journal*, 1(1), 36–48. <http://ejournal.iikmpbali.ac.id/index.php/BHJ>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, 1–52. <https://dinkes.lumajangkab.go.id/data/detail/1793>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). Profil Kesehatan 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- Faatih, M. (2018). Penggunaan Alat Pengukur Hemoglobin di Puskesmas, Polindes dan Pustu. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.424>
- Heriani, H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Partus Lama Di Ruang Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2015. *Cendekia Medika Volume 1 Npmor 1 April 2016. STIKes Al Ma'rif Baturaja*, 1(1 SE-), 70–79. http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/16
- Kalbuadi, F. A. (2018). Pengaruh Massage Efflueruage dengan Nyeri KONtraksi Persalinan. *Ap*, 1969, 9–66. [http://repository.unimus.ac.id/2535/5/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/2535/5/BAB%20II.pdf)
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kumalasari, A. R. (2016). Hubungan antara Anemia pada Ibu Bersalin dan Lama Persalinan Kala I di RSUD Karanganyar. 4(1), 64–75.
- Latifah, D. (2017). Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Bersalin dengan Inpartu Kala I Lama di RSUD Dr. M Ashari Kota Pemalang. *Jurnal Harapan Ibu Pekalongan*, 1(1), 1–6.
- MC Kabupaten Lumajang. (2018). Turunkan Angka Penderita Anemia, Pemkab Lumajang Luncurkan Minum Tablet Zat Besi. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/309330/turunkan-angka-penderita-anemia-pemkab-lumajang-luncurkan-gerakan-minum-tablet-zat-besi?show=#>
- Ningtyas, D. W. (2013). Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe B di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Parulian, I., Roosleyn, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Widya, J. I. (2016). Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1–9.
- Pefbrianti, D. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Persalinan Di Rumah Sakit Pelita Insani Martapura. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, 7–43.
- Poltekes Kemenkes. (2019). Modul Teori 3: Asuhan Kebidanan Persalinan. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya*, 33. [http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/1812/1/MODUL 3.pdf](http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/1812/1/MODUL%203.pdf)
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan (4th ed.).

- Rudiyanti, N., & Metti, D. (2017). Anemia dan kontraksi rahim dalam proses persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 57–63.
- Safitri, W. R. (2016). Pearson correlation analysis in determining the relationship between the incidence of dengue hemorrhagic fever and population density in the city of Surabaya in 2021-2014. *Journal of Public Health*, 16, 21–29. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/23>
- Saiffudin, A. B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1114092>
- Scanlon, Valerie C and Sanders, T. (2018). *Essentials of anatomy and Physiology*. www.pearson-books.com
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sdki, 1–86.
- Setiati, Winda, N., & Oktaviani, N. (2020). Hubungan Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin dengan Lamanya Persalinan DI Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *Dies Natalis Unriyo Productive*, 417–423.
- Siregar, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan - Google Books*. In Cv Andi Offset. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/NOkOS2V7vVcC?hl=en&gbpv=1&dq=simple+random+sampling+penelitian&pg=PA101&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/NOkOS2V7vVcC?hl=id&
- Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia pada Ibu Hamil dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 47–54. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH/article/view/728/465>
- Siyoto dan sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Vol. 21, Issue 1)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Soenarnatalina. (2018). Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 136–142.
- Sukmawati, S., Restuning, W., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43–53. https://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/679
- Tyastuti, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan (Vol. 13, Issue 1)*.
- Wardani, P. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.32>
- Watermark, R. (2020). *Pengertian Dan Tujuan Kehamilan*.
- Yulizawati dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan - Compressed | PDF*. 7. <https://www.scribd.com/document/429561465/Buku-Ajar-Asuhan-Kebidanan-Pada-Persalinan-compressed>